

Sikap Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 06 Sentani

Teacher's Attitude in Utilizing Information Technology and Communication in Kindergarten Kemala Bhayangkari 06 Sentani

Andrianus Krobo¹, M. Syarief Sumantri², Nurbiana Dhieni³

¹ Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, krobozon@gmail.com

² Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, mohamadsumantri@gmail.com

³ Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, dhieni_suriady@yahoo.com

Abstrak

Secara tidak langsung pandemic covid-19 mengharuskan guru agar mempelajari cara/metode dan teknik belajar baru dalam jaringan, tentu guru perlu memiliki kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, agar mampu mengelola pembelajaran dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap dan kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara guru Taman Kanak-Kanak, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian berupa Kondisi pembelajaran dilaksanakan melalui dalam jaringan (whatsapp, zoom, telepon) dan luar jaringan (orang tua mengambil bahan pelajaran untuk satu minggu di sekolah). Ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu dua dari lima orang guru belum maksimal dalam penguasaan penggunaan teknologi, penilaian guru terhadap hasil belajar anak sulit karena tidak lihat secara langsung proses kerja anak, social emosioal anak terganggu, jaringan akses internet tidak stabil. Upaya yang dilakukan sekolah mengundang pakar teknologi informasi untuk memberikan pelatihan penggunaan zoom, khut, What saap, video pembelajaran sederhana via hand phone. Adanya pelatihan pemanfaat teknologi informasi yang diberikan sekolah, Dinas Pendidikan memberikan kesiapan yang matang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dari luar jaringan.

Kata Kunci: *Sikap, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Masa Pandemi*

Abstract

Indirectly, the covid-19 pandemic requires teachers to learn new learning methods and techniques on the network, of course teachers need to have the ability to use communication and information technology, in order to be able to manage learning optimally. This study aims to determine the attitudes and readiness of teachers in preparing online learning using information technology and communication. This research uses a descriptive study approach. Data collection techniques in the form of kindergarten teacher interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. Research findings in the form of learning conditions carried out through the network (whatsapp, zoom, telephone) and outside the network (parents take learning materials for one week at school). There were several problems found, namely two out of five teachers were not maximal in mastering the use of technology, teacher assessment of children's learning outcomes was difficult because they did not see directly the child's work process, children's social emotions were disturbed, internet access network was not stable. Efforts made by the school invited information technology experts to provide training on the use of zoom, khut, Whatsap, simple learning videos via mobile phones. The existence of information technology utilization training provided by schools,

Corresponding author: Andrianus Krobo¹

Email Address: krobozon@gmail.com

Received: 12-05-2022, Accepted 12-06-2022, Published 13-06-2022

the Education Office provides mature readiness for teachers to carry out learning from outside the network.

Keywords: Attitude, Information and Communication Technology, Pandemic Period

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang telah terjadi di seluruh belahan dunia membawa dampak yang cukup serius, salah satunya bagi Indonesia (Tatminingsih et al., 2021). Bukan hanya ekonomi, kesehatan dan keamanan yang terkena dampaknya langsung, namun dunia pendidikan juga terkena dampaknya (Siahaan, 2020). Dimana dunia pendidikan di pengaruhi sangat drastis oleh pandemi ini, sehingga guru harus bisamenyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran (Safrizal et al., 2021). Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap guru dalam menggunakan teknologi yang menjadi dasar pengembangan pembelajaran di dunia Pendidikan (Srihartini et al., 2021). Diharapkan pembelajaran daring menjadi solusi utama untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring memiliki potensi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, dalam arti meluaskan ruang bermain bagi siswa yang kurang beruntung dalam akses kependidikan (Abidah et al., 2020). Kebutuhan dan situasi unik dari para siswa dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan mereka dan institusi harus berhati-hati agar tidak memperburuk kesenjangan yang ada. Keuntungan dari pembelajaran daring adalah efektivitas dalam mendidik siswa, penggunaannya sebagai pengembangan profesional, efektivitas biaya untuk memerangi kenaikan biaya pendidikan dan menyediakan pendidikan kelas dunia untuk siapapun dengan aplikasi video dan audio secara langsung (Dong et al., 2020; Simamora, 2020). Di Indonesia, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajarannya secara tatap muka dan berganti menggunakan sistem daring atau belajar jarak jauh (Wulandari & Purwanta, 2020).

Hal ini menuntut para pendidik untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran daring dengan lebih kreatif sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD yang juga harus memiliki kemampuan untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online (Ayuni et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD biasanya menggunakan metode yang konvensional dengan bertatap muka yaitu dengan adanya interaksi antara guru dan siswa agar terciptanya suasana yang menyenangkan,

namun karena pandemi ini banyak sekali ditemukan kendala oleh guru ataupun siswa itu sendiri (Sibagariang & S. Pandia, 2021). Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan knowledge based tapi mencerminkan pilar Pendidikan.

Namun dalam implementasinya pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu berjalan mulus. Khususnya dalam tingkat PAUD masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, kesulitan dalam proses mediasi informasi kepada orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di rumah, serta kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah (Harahap et al., 2021; Sinerjaya & Fitra, 2021; Sulistyio & Alyani, 2021; Ujianti et al., 2021; Wijayanti, 2022). Menurut Putri (2021) kendala yang paling sering dihadapi oleh guru adalah salah satunya yaitu kemampuan yang sangat terbatas dalam menggunakan teknologi sehingga dalam penyampaian pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran sangatlah monoton (Azizah et al., 2021). Tidak dapat terbantahkan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring memegang posisi yang sangat penting, strategis dan bahkan menjadi kunci untuk mencapai pembelajaran yang bermutu dan efektif. Pembelajaran secara daring juga memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar karena pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Berdasarkan penelitian Putri (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 95.53% guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ujianti et al., (2021) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi guru dan orang tua dalam praktek pembelajaran di masa pandemi ini rata-rata mengalami hal yang sama. Pertama sistem pembelajaran yang beralih ke sistem online masih belum bisa dilaksanakan secara optimal karena hambatan dalam sumber daya manusia baik dari guru, orang tua, maupun anak terhadap teknologi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2021) menunjukkan fakta sebaliknya dimana pembelajaran daring yang dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi dapat dilaksanakan secara optimal dan menumbuhkan kebiasaan baru baik untuk guru, anak maupun orang tua. Hal tersebut membentuk persepsi baru bagi guru sehingga mampu menentukan sikap atau tindakan yang tepat dalam mengelola pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, pemanfaatan teknologi dalam menunjang aktivitas pembelajaran daring ternyata masih memerlukan tinjauan ulang, terutama pada Lembaga yang berada di wilayah yang memiliki kesulitan akses seperti di Papua. Kemampuan guru di daerah tersebut dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) perlu ditingkatkan agar tetap dapat memberikan fasilitas Pendidikan bagi anak usia dini seperti yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.

Kesiapan guru dalam beradaptasi dengan teknologi baru tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal atau personality individu (sikap) memberi pengaruh yang cukup signifikansi terhadap sikap dan kinerja seorang guru Taman Kanak-Kanak (TK). sikap di pengaruhi juga oleh *gender*, usia, pengalaman mengajar, tingkat kelas yang diajar, pelatihan yang telah diikuti, keyakinan guru, serta pandangan social politik. Sikap kemampuan penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta kesiapan guru dalam rangka pembelajaran dalam jaringan di Taman Kanak-Kanak, memiliki pengaruh dan berdampak pada hasil belajar/pertumbuhan dan perkembangan anak. Eagly dan Chaiken (dalam Malinen, 2013)(Informasi et al., 2022) mendefinisikan sikap adalah tendensi psikologis yang diekspresikan melalui proses penilaian mengenai suatu hal yang dapat memiliki bentuk suka atau tidak suka terhadap hal tersebut. Sika guru TK yang di teliti adalah sikap terhadap pembelajaran dalam jaringan dan sikap kepeahaman penguasaan dalam menjalankan fungsi teknologi informasi dan komunikasi. TIK menembus segala ruang dan waktu, mempermudah hidup dan kerja umat manusia (Prajana & Astuti, 2020). TIK merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan secara massif. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komuunikasi memiliki peranan penting dalam memajukan Pendidikan di Indonesia.

ICT (Information and Communication Technology) atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) saat ini mempengaruhi kehidupan manusia dalam banyak hal. Semakin tinggi kemampuan Anda untuk menggunakan TIK, semakin kompetitif hidup Anda. Teknologi komunikasi yang berkembang nantinya akan mempengaruhi pola komunikasi masyarakat(Sudarwan, 2010). Membangun komunkasi positif untuk kemajuan bangsa. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Dharmawan, adalah semua teknologi yang berkaitan dengan perolehan, perolehan, pemrosesan, penyimpanan, distribusi, dan penyajian informasi (Karlina, dkk., 2018)(Informasi et al., 2022). Teknologi komunikasi, di sisi

lain, melibatkan penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer dari satu perangkat ke perangkat lain (Sutopo, 2012). Jenis TIK yang paling *familiar* dikenal secara umum antara lain komputer (PC), laptop, printer, proyektor LCD, Internet, dan intranet. Bahkan, perangkat TIK juga mencakup televisi, radio, dan telepon genggam. TIK terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. *Hardware* atau perangkat keras adalah bentuk fisik dari perangkat teknis yang dapat disentuh. *Software*, atau perangkat lunak, adalah sistem yang dapat dijalankan atau dijalankan pada perangkat keras. Perangkat lunak dapat berupa sistem operasi, aplikasi, atau konten (Sudirman, 2009).

Dalam lingkup pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dilakukan melalui media aplikasi *WhatsApp*, *google classroom*, *Edmodo*, *zoom*, *google meet*, *telegram*, bahkan pemanfaatan media website Pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru di TK Bhayangkari 06 Sentani Jayapura menunjukkan bahwa adanya kendala dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran daring seperti *WA*, *zoom*, telepon karena banyak orang tua yang belum menguasai TIK sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap peserta didik. Permasalahan lain yang muncul yaitu terganggunya masalah sosial emosional anak akibat jaringan internet yang tidak stabil ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru yang berada di Papua memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang aktivitas belajar mengajar. Selain itu, guru juga diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi baru agar mampu mengejar perubahan zaman.

Metode

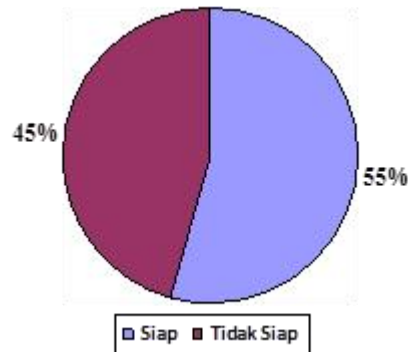
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kejadian, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung

dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket terbuka terhadap guru-guru senior di TK. Bhayangkari 06 Sentani Kabupaten Jayapura yang berjumlah 5 orang, observasi aktivitas belajar mengajar, dan dokumentasi (aktivitas belajar dan dokumen sekolah). Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan April-Mei 2022. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi, penyajian data, verifikasi yang dilakukan untuk mengetahui sikap guru dalam pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam jaringan pada masa pandemic-C19. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi dengan mengkonfirmasi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket terbuka kepada 5 guru di TK Bhayangkari 06 Sentani, Jayapura melalui aplikasi *whatsapp*. Angket terbuka berisi pertanyaan tentang kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi selama pembelajaran daring dilakukan di Taman Kanak-Kanak tersebut. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang lebih 2 bulan. Setelah mendapatkan jawaban dari angket terbuka yang disebarkan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada 5 guru di TK Bhayangkari 06 Sentani Jayapura. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengelompokkan kesiapan dan ketiaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Hasil dari angket terbuka yang dilakukan kepada 5 guru rata-rata memiliki jawaban yang sama, namun ada beberapa hal yang menguatkan setelah dilakukan wawancara secara langsung.

Hasil penyebaran angket terbuka terdapat 2 dari 5 guru yang dua dari lima orang guru belum maksimal dalam penguasaan penggunaan teknologi, sedangkan 3 guru lainnya sudah memiliki kemampuan menggunakan teknologi komunikasi seperti *zoom*. Dalam hasil wawancara terhadap 5 guru, beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu pada sistem penilaian guru terhadap hasil belajar anak sulit karena tidak lihat secara langsung proses kerja anak, social emosioal anak terganggu, dan tentunya jaringan akses internet tidak stabil. Berikut ini diagram kesiapan guru dalam menggunakan teknologi komunikasi sebagai perantara pembelajaran daring.



Gambar 1. Kesiapan Guru TK Bhayangkari 06 Sentani Jayapura

Berdasarkan diagram di atas, sebesar 55% guru telah mampu menggunakan teknologi informasidan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran daring, sedangkan 45% guru lainnya masih memerlukan pelatihan dari pihak sekolah maupun dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kesiapannya dalam menggunakan teknologi. Sikap guru yang etos dalam pemanfaatan TIK dalam masa pandemic covid-19, diharapkan berlangsung maksimal dalam rangka membantu proses pembelajaran di TK. Bhayangkari 06 Sentani untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak TIK adalah hal yang menarik dan inovatif untuk menyediakan pembelajaran seumur hidup dengan akses global terhadap informasi, pembelajaran dan dukungan (Ri et al., 2015). Motivasi diri yang baik, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, penguasaan teknologi, komitmen, perlu di sadari oleh guru sebagai salah satu syarat untuk proses pembelajaran dalam jaringan tetap berlangsung guna keoptimalan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian yaitu dengan wawancara kepada guru senior atau informan (tahap triangulasi), pertanyaan yang diajukan dibagi dalam tiga golongan yaitu terkait jenis teknologi informasi dan komunikasi apa sajakah yang digunakan dalam rangka menunjang pembelajaran daring, serta bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi terkait TIK. Pertanyaan itu akan bermuara/merangkum kepada sikap guru.

Sikap guru dalam memanfaatkan teknologi ketika pelaksanaan pembelajaran terlihat dari metode pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pada era globalisasi, ciri utamanya adalah TIK atau penguasaan teknologi (Mukhadis,

2013). Segala aktifitas manusia baik itu pada bidang kesehatan, pendidikan, industri, politik, hukum, HAM, sosial, pertanian, ekonomi tidak terlepas dari sistem TIK. Para guru TK. Kemala Bhayangkari yang rata-rata hanya bisa menggunakan aplikasi *whatsapp*, merasa kaget dan belum siap dengan adanya gelombang pandemic secara tiba-tiba yang mengacaukan sistem pembelajaran yang selama ini terjadi, dengan skill dan kemampuan apa adanya mereka mencoba merapatkan barisan dan bersama kepala sekolah dan ketua yayasan Bhayakari melakukan pendataan kemampuan TIK, sehingga direkomendasikan untuk mendatangkan ahli dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura, guna mendapatkan kepelatihan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran daring, agar sistem pembelajaran dan pendidikan di sekolah tetap berjalan dalam rangka untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru-guru memaksakan diri dan wajib untuk tahu bagaimana cara melaksanakan pembelajaran dalam jaringan menggunakan teknologi pendidikan.

Setelah ada penyesuaian bersama yang dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua, masyarakat, berdasar instruksi pemerintah, maka yang dilakukan oleh manajemen yayasan dengan mendatangkan pelatih teknologi dalam rangka penggunaan *whatsapp* lebih detail secara fungsinya, *zoom meeting*, Video pembelajaran sederhana rekam dengan *hand pone*, dapat di kuasai dan di aplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal aplikasi teknologi, guru yang sudah atau lebih paham mengajarkan/mencontohkan dan membantu para guru yang belum mampu mengoperasionalkan teknologi pembelajaran, sehingga tidak ada guru yang tidak bisa, apalagi tidak melaksanakan tugasnya. Melalui sikap gotong royong dalam pembelajaran yang ditunjukkan para guru akhirnya kesulitan mengajar melalui konsep bermain dapat teratasi, meskipun para guru masih belum puas terhadap proses dan hasil belajar tumbuh kembang anak-anak.

Faktor yang sangat mendukung sikap guru-guru dalam pemanfaatan TIK dalam masa pandemic yaitu komitmen bersama antara guru, pihak yayasan, dan orang tua untuk terus melaksanakan proses stimulasi pertumbuhan dan perkembangan meskipun dalam masa pandemic-c19. Pemanfaatan TIK untuk memberdayakan (Tarigan, Jesica Febiola Br, 2020). Kemampuan dasar awal operasional aplikasi *computer/labtop*, *whatsapp*. (Novitasari, 2019) Aktifitas yang memanfaatkan teknologi sangat mendukung proses pembelajaran.

Hal di atas dikuatkan oleh peneliti UNESCO menilai bahwa dampak terbesar dari perkembangan TIK di dunia ini justru akan menimpa sector Pendidikan (UNESCO, 1998). Diperkirakan puncak dari implementasi TIK dalam dunia Pendidikan akan secara revolusioner berdampak pada terjadinya proses transformasi besar-besaran dalam proses mengajar belajar di sekolah maupun pada Lembaga atau institusi Pendidikan formal lainnya, dari tingkat Pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Zucker, 2008)(Indrajit, n.d.)

Temuan penelitian bahwa ada orang tua anak-anak mengeluh soal bayar mahal namun anak kurang dapatkan servis pembelajaran dari guru yang memarahi, jam kerja orang tua terganggu karena anakpun belajar pada jam yang sama dari rumah dalam jaringan, pengembalian hasil kerja anak-anak yang dilakukan secara borongan seminggu sekali dikumpulkan, sehingga guru sulit untuk menganalisa, lemotnya jaringan internet, pulsa data sering cepat habis dari pihak orang tua.

Temuan penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, (2022) bahwa orang tua sering kali mengeluhkan kepada guru akibat pembelajaran pada anak yang menyita waktu mereka sehingga dalam mendampingi belajar anak tidak dilakukan secara optimal. Selain itu, Putri (2021) menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa kendala karenaketerbatasan biaya untuk membeli kuota internet memiliki persentase sebesar 90.50%, terkendalajaringan/akses internet memiliki persentase sebesar 85.61%, sulit berkomunikasi dengan orangtuakarena terkendala alat komunikasi memiliki persentase sebesar 91.34%, orang tua tidak memberikan informasi yang sebenarnya terjadi tentang kegiatan anak di rumah memiliki persentase sebesar 91.20%, kesulitan dalam membangkitkan semangat belajar anak memiliki persentase sebesar 89.11%, bingungmenentukan metode mengajar yang tepat & relvan memiliki persentase sebesar 92.32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling banyak dialami oleh guru-guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut menentukan bagaimana sikap guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi.

Simpulan

Transisi pembelajaran daring membuat guru Tk Bhayangkari 06 jayapura diharuskan untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal, sikap guru-guru pada awalnya merasa bingung karena mengharuskan proses pembelajaran dihentikan. Namun menyiasati adanya permasalahan yang muncul, TK. Kemala Bhaangkari 06 Sentani melengkapi fasilitas dengan memasang *Wifi* di sekolah. Kepedulian orang tua berupa melakukan diskusi dengan guru dan pihak yayasan untuk proses pembelajaran tetap dilakukan via dalam jaringan, serta *skill* dasar penggunaan teknologi informasi dan Komunikasi, seperti penggunaan komputer/labtop, *whatsapp*, sehingga sikap guru-guru menjadi baik optimis, gotong royong dalam pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini melalui pebelajaran dalam jaringan berjalan baik.

Daftar Rujukan

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/SIPOSE.V1I1.9>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Azizah, A. R., Samawi, A., & Anisa, N. (2021). DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19. *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION*, 5(2), 79–89. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children’s online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents’ beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2020.105440>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Indrajit, R. E. (n.d.). *Peranan strategis tik dalam dunia pendidikan*.
- Informasi, T., Komunikasi, D. A. N., & Tengah, D. I. (2022). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGUASAAN TIK*. 1(2), 44–51.

-
- Mukhadis, A. (2013). Indonesian Human Resources of Excellence and Divine Character. *Pendidikan Karakter, III*, 115–136.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Putri, A. S. I. (2021). Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V9I2.35508>
- Ri, Q., Wklv, L. Q., Qrzdgd, O., Jlyhq, V. K. D. V, Fkdqjhv, P. D. Q., Lq, L., Hgxfdwlrq, W. K. H., Kxpdq, L., Frqwhqw, U., Dv, O., Dv, Z., & Dqg, S. (2015). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3), 1–1.
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406–414. <https://doi.org/10.23887/JPP.V54I3.34974>
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan - Ubharajaya Repository*. 20–22. <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/>
- Sibagariang, P. P., & S. Pandia, W. S. (2021). Teaching Approach and Teacher Self-Efficacy during Early Childhood Distance Learning. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.03>
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/SILET.V1I2.38>
- Sinerjaya, S., & Fitra, A. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dengan Whatsapp. *Jurnal MathEducation Nusantara*.
- Srihartini, Y., Pratami, M., Fakultas, L., Iai, T., Laa, N., & Bogor, R. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135–154. <https://doi.org/10.47467/TARBIATUNA.V1I1.219>
- Sudarwan. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Sudirman. (2009). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam*

Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sulistyo, R., & Alyani, F. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.849>

Sutopo. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.

Tarigan, Jesica Febiola Br, D. (2020). *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Desa Asam Petik Langsa. 1*, 463–467.

Tatminingsih, S., Oktarianingsih, T., & Jovanka, D. R. (2021). Online Learning for Early Childhood (Case Study in Indonesia). *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1). <https://doi.org/10.35741/ISSN.0258-2724.56.1.11>

Ujianti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318–324. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V9I3.41841>

Wijayanti, T. D. (2022). Analisis Kesulitan Penilaian Autentik DALAM Pembelajaran Daring PAUD selama Pandemi Covid-19 | Satya Widya. *Satya Widya*, 37(2), 101–115. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6135>

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>